



**Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam**

Vol. 3 No.2 Oktober 2025

E-ISSN: 2986-2981

## **KALIGRAFI ISLAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH EKONOMI SYARIAH DI ERA MODERN**

**Sonya Rizla Kusuma**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding E-mail: [sonyarizlakusuma@gmail.com](mailto:sonyarizlakusuma@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

Islamic calligraphy, as a fusion of artistic expression and spirituality, holds a vital role in the modern era as a channel for spreading Islamic teachings and advocating Sharia-compliant economic principles. This research investigates the function of Islamic calligraphy as a tool for da'wah within the framework of the contemporary creative economy. Using a qualitative approach and literature analysis, the study underscores how Islamic calligraphy embodies both spiritual and economic values, linking aesthetic appeal with religious messages. Additionally, it explores the potential of Islamic calligraphy to support the growth of Sharia-based creative industries, highlighting its significance in empowering Muslim communities economically. By harmonizing artistic, economic, and religious elements, Islamic calligraphy not only safeguards cultural heritage but also acts as a driving force for advancing Sharia-compliant economic practices in today's world.

**Keywords:** *Islamic Calligraphy, Creative Economy, Modern Era.*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/je.v3i2.

---

## **Pendahuluan**

Kaligrafi Islam, yang merupakan kombinasi seni dan keagamaan, memainkan peran penting dalam budaya Islam. Kaligrafi Islam adalah ekspresi artistik yang mendalam yang menyampaikan pesan religius yang sarat dengan makna selain menampilkan keindahan visual. Kaligrafi Islam telah berkembang melampaui jenis seni tradisional dan menjadi alat yang berguna untuk menyebarkan ajaran Islam dan prinsip ekonomi syariah di era modern (Ekonomi, Dwi, et al., 2024). Kombinasi antara pesan religius dan keindahan estetika ini menunjukkan hubungan yang berkembang antara agama, seni, dan kemajuan ekonomi umat Islam.

Dunia saat ini menghadapi banyak tantangan dan peluang baru bagi umat Islam untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Kebangkitan ekonomi kreatif, yang menekankan kreativitas, budaya, dan inovasi, memberikan peluang besar untuk melestarikan warisan Islam sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi (Ekonomi, Adawiyah, et al., 2024). Dengan demikian, kaligrafi Islam tampak menjadi alat yang sangat berpotensi untuk menyebarkan nilai-nilai ekonomi syariah dan memberdayakan komunitas Muslim melalui sektor industri kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran kaligrafi Islam sebagai sarana dakwah dalam menyebarkan prinsip ekonomi syariah. Kaligrafi Islam berfungsi sebagai jembatan antara agama dan seni, melintasi batas geografis dan budaya. Jika diterapkan dalam ekonomi kreatif kontemporer, itu dapat membantu mempertahankan nilai-nilai budaya dan agama Islam serta mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi yang mengikuti prinsip syariah.

Penelitian ini penting untuk mengungkap bagaimana kaligrafi Islam dapat dimanfaatkan sebagai alat yang efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi di kalangan umat Muslim, sambil tetap menjaga dan merayakan warisan seni Islam (Ekonomi, Adawiyah, et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang potensi kaligrafi Islam sebagai penggerak dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dalam kerangka ekonomi syariah di era kontemporer dengan menganalisis hubungan antara seni, agama, dan ekonomi.

## **Metode Penelitian**

Untuk mempelajari peran kaligrafi Islam sebagai sarana dakwah dalam mendukung implementasi ekonomi syariah di era modern, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang berkaitan dengan kaligrafi, dakwah, dan ekonomi syariah, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Peneliti menggunakan metode ini untuk menyelidiki makna, nilai, dan dampak kaligrafi Islam dalam konteks ekonomi syariah.

Sumber data utama penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku, artikel ilmiah, jurnal, dan penelitian sebelumnya tentang dakwah, ekonomi syariah, dan kaligrafi Islam. Untuk mengumpulkan data, publikasi yang menjelaskan penggunaan kaligrafi dalam dakwah dan dampaknya terhadap penerapan prinsip ekonomi syariah dikumpulkan. Penelitian ini memeriksa pesan dalam kaligrafi Islam yang berkaitan dengan prinsip ekonomi syariah melalui teknik analisis konten saat menganalisis data. Peneliti akan menemukan tema-tema utama yang menggambarkan nilai-nilai ekonomi syariah dalam karya kaligrafi. Mereka juga akan mengidentifikasi bagaimana kaligrafi dapat berfungsi sebagai sarana dakwah untuk memperkenalkan dan menyebarkan prinsip ekonomi berbasis syariah.

Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner, yang menggabungkan perspektif dari seni, agama, dan ekonomi. Metode ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana kaligrafi Islam dapat berfungsi sebagai penghubung antara perkembangan ekonomi syariah, penyebaran ajaran agama, dan estetika seni dalam masyarakat Muslim modern. Penelitian ini juga melibatkan studi kasus. Studi kasus ini berfokus pada contoh kaligrafi Islam yang digunakan dalam industri kreatif yang mengikuti prinsip-prinsip ekonomi syariah, seperti desain produk, seni rupa, dan media digital. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk memperluas pemahaman kita tentang penerapan kaligrafi Islam dalam ekonomi syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kaligrafi Islam berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi umat Muslim melalui industri kreatif dengan menganalisis penggunaan kaligrafi dalam sektor-sektor ini. Diharapkan dengan metode penelitian ini, akan ditemukan pemahaman tentang bagaimana kaligrafi Islam berfungsi sebagai pelestari budaya dan agama serta sebagai sarana yang efektif untuk mendorong prinsip ekonomi dan moral.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Kaligrafi Islam, Sejarah, Jenis, dan Cara Pembelajarannya**

Kaligrafi merupakan salah satu bentuk seni Islam yang sangat berharga dan sering diminati, terutama oleh umat Islam. Istilah "kaligrafi" berasal dari bahasa Latin yang terdiri dari dua kata, yaitu kalios yang berarti indah dan graph yang berarti tulisan. Dalam bahasa Inggris, calligraphy merujuk pada seni menulis dengan tulisan yang indah. Menurut Syekh Syamsuddin Al-Akfani, sebagaimana dikutip oleh D. Sirojuddin AR, kaligrafi adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menyusun tulisan, mencakup bentuk huruf tunggal serta penempatannya, sehingga menghasilkan susunan tulisan yang estetis (April, 2024).

Saat ini, terdapat delapan jenis kaligrafi yang dikenal, yaitu Khath Nashkhi (Nasakh), Riq'ah, Sulusi, Farisi (Ta'liq), Dewani, Dewani Jali, Rayhani, dan Khath Kufi (April, 2024).

Semua jenis kaligrafi tersebut relatif mudah untuk dipelajari, terutama jika Anda menggunakan berbagai media internet yang menyediakan berbagai panduan dan tutorial. Salah satu platform yang paling efektif untuk mempelajari jenis-jenis kaligrafi tersebut adalah YouTube, yang memiliki banyak video instruksional yang memberikan instruksi langkah demi langkah tentang cara belajar berbagai gaya kaligrafi tersebut.

### **B. Pengertian Ekonomi**

Istilah "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti "mengatur urusan rumah tangga." Dalam konteks ini, setiap anggota keluarga yang memiliki kemampuan berkontribusi dengan menghasilkan barang atau menyediakan jasa. Hasil yang diperoleh dinikmati bersama oleh seluruh anggota keluarga. Seiring waktu, populasi meningkat, dan rumah tangga berkembang menjadi kelompok masyarakat (komunitas) yang kemudian dikelola oleh suatu negara (April, 2024). Oleh karena itu, istilah "ekonomi" di sini tidak digunakan dalam arti literal seperti "hemat" (menjaga) atau "kekayaan", tetapi lebih pada arti istilahnya, yaitu kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan harta kekayaan. Kegiatan-kegiatan ini mencakup upaya untuk meningkatkan jumlah kekayaan, menjamin ketersediaannya (yang dibahas dalam ilmu ekonomi), dan mengatur cara kekayaan didistribusikan (yang dibahas dalam sistem ekonomi).

### **C. Pandangan Islam Terhadap Ekonomi**

Sarana yang menghasilkan kegunaan (utilitas) dan kegunaan itu sendiri dianggap sebagai dua hal yang berbeda dalam perspektif Islam. Tenaga manusia dan kekayaan dianggap sebagai aset dan sarana yang menguntungkan. Oleh karena itu, Islam menetapkan aturan yang jelas tentang cara menggunakan kekayaan. Dalam kasus ini, agama Islam melarang penggunaan kekayaan untuk tujuan yang melanggar syariat, seperti meminum khamar, memesan pelacur, menjual barang haram untuk dikonsumsi, atau menyewa jasa untuk melakukan tindakan haram. Dalam hal produksi, Islam menganjurkan setiap orang untuk menghasilkan kekayaan sebanyak mungkin, bersama dengan anjuran untuk bekerja keras (April, 2024). Namun, Islam tidak menetapkan aturan khusus tentang cara memperoleh kekayaan. Sebaliknya, Islam memberikan manusia kebebasan untuk berusaha apa pun yang mereka inginkan selama mereka tetap dalam batasan syariat.

Allah SWT berfirman: "Dialah yang menciptakan untuk kalian semua, apa saja yang ada di bumi" (Q.S. Al-Baqarah: 29). Selain itu, Nabi SAW pernah bersabda dalam konteks penyerbukan kurma: "Kalianlah yang lebih tahu tentang urusan dunia kalian" (HR. Muslim). Terdapat juga riwayat yang menyebutkan bahwa Nabi SAW mengarahkan kaum Muslimin untuk pergi ke Yaman belajar dari ahli dalam bidang pengolahan besi guna mempelajari pembuatan persenjataan. Dari ayat dan hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Islam tidak menetapkan secara khusus cara atau metode dalam memproduksi sesuatu. Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk menentukan

cara memproduksi kekayaan berdasarkan keahlian dan pengetahuan mereka masing-masing.

#### **D. Kaligrafi Islam, Simbol Keagamaan dan Pengaruh Budaya**

Kaligrafi memiliki posisi yang sangat istimewa di antara cabang-cabang seni Islam lainnya. Berbeda dengan seni Islam lainnya seperti musik atau arsitektur, yang dalam beberapa hal dipengaruhi oleh gaya lokal dan seniman non-Muslim, kaligrafi mencapai puncak keindahannya sepenuhnya di tangan seniman Muslim, tanpa campur tangan dari pihak lain (Dalimunthe, 2016). Huruf Arab mungkin tidak signifikan jika tidak ada pengaruh Islam. Hal ini ditunjukkan oleh perhatian besar umat Islam terhadap tulisan, yang dimulai dengan Al-Qur'an. Kalimat suci adalah bahasa Tuhan kepada hamba-Nya saat wahyu-Nya diberikan kepada Nabi Muhammad. Umat Islam terus terdorong untuk mengembangkannya karena ada hubungan langsung antara tulisan dan nilai-nilai keagamaan yang sakral. Fakta bahwa bahasa Arab dianggap sebagai tulisan religius sakral selain sebagai alat komunikasi memperkuat pandangan ini (Berlian, 2011). Oleh karena itu, tulisan Arab dihormati bukan hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai tulisan sakral dan religius. Keindahannya menjadi simbol penghormatan terhadap Al-Qur'an dan prinsip-prinsip keagamaan Islam, yang mendorong orang-orang Muslim untuk terus mengembangkan dan melestarikan kaligrafi.

Kaligrafi, jika dibandingkan dengan seni Islam lainnya, memiliki kedudukan yang paling tinggi dan merupakan ekspresi yang sangat khas dari semangat Islam. Karena itulah, kaligrafi sering disebut sebagai "seni utama Islam". Keahlian dalam kaligrafi memang sangat penting karena seni ini mencerminkan kedalaman makna yang bersumber dari nilai dan konsep keimanan (Hasibuan & Dalimunthe, 2024). Oleh karena itu, kaligrafi sangat memengaruhi ekspresi artistik lainnya, atau bahkan ekspresi budaya secara keseluruhan, seperti yang diakui oleh para ilmuwan Barat yang mempelajari seni Islam seperti Martin Lings, Titus Burckhardt, Annemarie Schimmel, dan Thomas W. Arnold.

#### **E. Perkembangan Kaligrafi Dalam Islam**

Perkembangan khaṭ Arab menjadi kaligrafi Islam dimulai setelah Abu al-Aswad ad-Dualiy memperkenalkan sistem ṣakl atau harakat pada huruf Arab. Kaligrafi menjadi pusat seni dalam Islam, mencerminkan ajaran-ajaran agama tersebut, sehingga menjadikannya sebagai bentuk seni utama dalam tradisi Islam. Berbeda dengan karya seni lain yang dipengaruhi oleh elemen non-Islam, kaligrafi adalah seni yang sepenuhnya lahir dari ajaran Islam. Kaligrafi juga dianggap sebagai bentuk seni tertinggi dalam Islam, karena ia merupakan representasi visual dari Al-Qur'an (Ekonomi, Lestari, et al., 2024). Dalam ajaran Islam, kaligrafi mencerminkan prinsip-prinsip agama dan dianggap sebagai bentuk seni tertinggi karena menggambarkan Al-Qur'an secara visual.

Sebelum kelahiran Nabi Muhammad SAW, bangsa Arab sudah dikenal karena kemampuannya dalam menciptakan syair dan dijuluki sebagai bangsa penyair. Namun, dalam hal tulisan, mereka tertinggal jauh dibandingkan dengan bangsa lain seperti bangsa yang menggunakan Hiroglif, Devanagari, Kaminomoji, Fonogram, atau China. Kebutuhan untuk menyalin Al-Qur'an menjadi titik awal perkembangan seni kaligrafi di kalangan bangsa Arab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kehadiran Al-Qur'an telah mengubah bangsa Arab, yang sebelumnya tertinggal dalam seni tulis-menulis, menjadi unggul dalam bidang kaligrafi di masa depan (Ekonomi, Lestari, et al., 2024).

#### **F. Kaligrafi Islam, Sarana Dakwah Yang Efektif**

Karena seni dekat dengan hati dan perasaan manusia, seni sangat penting. Dengan menggunakan alat seperti yang didengar, dibaca, dilihat, dirasakan, dipikirkan, atau didengar, seni berusaha membentuk kecenderungan jiwa manusia. Wayang kulit, musik kasidah, teater, dan seni kaligrafi Islam adalah beberapa bentuk seni yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah Islam. Seni kaligrafi Islam juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mendukung dakwah. Sementara dakwah bi al-lisan (ceramah) hanya dapat didengar oleh ratusan atau bahkan ribuan orang, kaligrafi dapat menjangkau lebih banyak orang dalam waktu yang lebih lama. Dakwah bi al-qalam, salah satu seni kaligrafi Islam, dianggap memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan dengan dakwah dengan lisan (Fish, 2020). Sebagai bagian dari dakwah bi al-qalam, seni kaligrafi Islam memiliki jangkauan yang lebih luas dan bertahan lama dibandingkan dengan dakwah lisan, yang hanya dapat didengar oleh sejumlah kecil orang dalam waktu tertentu.

Secara umum, tujuan dakwah adalah untuk mengubah perilaku sasaran dakwah sehingga mereka menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan sosial masyarakat mereka, sehingga tercipta kehidupan yang penuh dengan keberkahan dari langit dan bumi. Untuk mencapai tujuan ini, da'i harus berjuang untuk menyampaikan dakwah kepada mad'u mereka (Harahap et al., 2024). Pendidikan pondok pesantren melatih da'i untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat dalam hal dunia dan akhirat.

Dakwah, sebagai bentuk komunikasi keagamaan, memiliki tujuan jelas: mengajak orang untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk. Seorang dai melakukan tugas penting sebagai perantara utama dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Penggunaan Bahasa Arab dalam proses dakwah saat ini menjadi sangat penting dan tidak boleh diabaikan.

#### **G. Kaligrafi Islam, Peran Bahasa Arab Dalam Globalisasi Islam**

Sebagaimana dipahami dalam Islam, era globalisasi didasarkan pada nilai penghormatan dan kesetaraan bagi setiap individu (QS. Al-Isra: 70), serta keyakinan bahwa setiap manusia memiliki hak dan tanggung jawab yang sama di hadapan Allah

SWT. Pandangan ini berbeda dengan perspektif Barat saat ini tentang globalisasi, yang lebih menekankan pengendalian masyarakat dalam bidang politik, ekonomi, budaya, dan sosial dengan tujuan yang menguntungkan Barat. Bahasa Arab adalah bagian integral dari agama Islam, jadi sangat penting untuk memahaminya untuk menyebarkan agama tersebut. Selain itu, umat Islam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi untuk berkomunikasi satu sama lain dan bersatu di seluruh dunia, melintasi perbedaan budaya dan Negara (Burhanuddin & Yusuf, 2024). Mengetahui bahasa Arab memungkinkan orang-orang yang beragama Islam untuk mempelajari sumber-sumber ajaran Islam dalam bahasa aslinya, termasuk literatur tentang fikih, tafsir, hadis, akhlak, dan tasawuf, yang sangat penting untuk mencegah interpretasi yang salah karena terjemahan yang salah.

### **Simpulan**

Kaligrafi Islam merupakan kombinasi seni dan keagamaan yang sangat penting untuk budaya dan dakwah Islam. Kaligrafi menyampaikan pesan religius yang kaya makna dan memukau secara visual sebagai seni khas. Melampaui bentuk tradisionalnya, seni ini telah berkembang menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam, termasuk ekonomi syariah, di era modern. Keindahannya dan kedalaman pesan kaligrafi menunjukkan penghormatan terhadap Al-Qur'an dan peran seni dalam mendukung nilai-nilai agama.

Dengan posisinya sebagai seni Islam, menunjukkan hubungan yang kuat antara agama, seni, dan keuangan, menjadikannya simbol penghormatan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an. Kaligrafi juga dapat membantu melestarikan warisan budaya dan agama Islam kepada masyarakat luas melalui media digital seperti YouTube. Kaligrafi mendorong pemberdayaan komunitas Muslim dan mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memasukkan nilai-nilai syariah ke dalam industri kreatif.

Kaligrafi memberikan peluang besar untuk melestarikan warisan budaya Islam sambil memberdayakan ekonomi komunitas Muslim. Seni menjadi alat dakwah yang menjangkau masyarakat di seluruh dunia, melampaui perbedaan budaya dan geografis. Pembelajaran kaligrafi menjadi lebih mudah diakses di media digital seperti YouTube. Ini memungkinkan generasi muda untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan seni ini sebagai bagian dari kehidupan modern tanpa kehilangan keyakinan religiusnya.

Kaligrafi, sebagai seni utama Islam, mencerminkan kemuliaan Al-Qur'an dan ajaran Islam, menjadikannya sarana dakwah yang tahan lama dan universal. Ini menunjukkan bagaimana seni dapat berfungsi sebagai jembatan yang kuat untuk menyebarkan nilai-nilai Islam di seluruh dunia sambil tetap menjaga kesakralan dan keindahan budaya Islami.

Kesimpulan jurnal ini menyoroti peran penting kaligrafi Islam sebagai perpaduan seni dan keyakinan dalam budaya Islam. Kaligrafi Islam sarat dengan pesan religius yang

mendalam selain mencerminkan keindahan estetika. Kaligrafi Islam telah berkembang menjadi alat yang berguna untuk menyebarkan ajaran Islam, termasuk prinsip ekonomi syariah, dan mendukung industri kreatif kontemporer. Dalam situasi seperti ini, seni kaligrafi tidak hanya mempertahankan nilai-nilai budaya dan agama, tetapi juga membantu komunitas Muslim dengan memberi mereka kesempatan untuk berkembang secara finansial.

Pemahaman bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an juga merupakan bagian penting dari menjaga seni kaligrafi dan menyebarkan ajaran Islam di seluruh dunia. Memahami hubungan ini, kaligrafi Islam memiliki kemampuan untuk menjadi alat yang efektif untuk mengubah masyarakat dan ekonomi dengan mencerminkan nilai-nilai syariah dalam berbagai aspek kehidupan kontemporer.

## Referensi

- April, V. N. (2024). *Tujuan Ekonomi Islam Dalam Bisnis Karya Seni Kaligrafi*. 2(1). <https://doi.org/10.59548/je.v2i1.132>
- Berlian, I. (2011). *Peran Lembaga Kaligrafi Al-Quran Dalam Dakwah Melalui Seni Kaligrafi Islam*.
- Burhanuddin, & Yusuf, M. (2024). Bahasa Arab Berbasis Dakwah dalam Era Modern: Transformasi Pesan Islam. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 105–114. <https://jurnalistiqomah.org/index.php/arima/article/view/649>
- Dalimunthe, S. (2016). *Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Ekonomi, J., Adawiyah, R., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Pengaruh seni kaligrafi dalam menumbuhkan kemandirian finansial bagi mahasiswa*. 2(2). <https://doi.org/10.59548/je.v2i2.176>
- Ekonomi, J., Dwi, D., Yuditia, A., Atiqah, M., Ginting, B., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Kaligrafi sebagai seni budaya islam dan arsitektur*. 2(2). <https://doi.org/10.59548/je.v2i2.274>
- Ekonomi, J., Lestari, D., Siregar, N. M., Efendi, L. H., Islam, U., Sumatera, N., Indonesia, U. P., Islam, U., Sunan, N., & Al-azhar, U. (2024). *Ilmu Kaligrafi Arab dan Peranannya*. 2(2). <https://doi.org/10.59548/je.v2i2.271>
- Fish, B. (2020). *Ketenangan Jiwa Melalui Seni Kaligrafi Islam* (Vol. 2507, Issue February).
- Harahap, F. R., Tambunan, K., & Ilhamy Nasution, M. L. (2024). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kriya Pada Pengrajin Kaligrafi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

(Studi Pada Toko Irjie Kaligrafi). *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 269–287.  
<https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.25026>

Hasibuan, N. H., & Dalimunthe, P. A. (2024). Peran Dan Kontribusi Ilmu Kaligrafi Dalam Dunia Islam. *Jurnal Ekshis*, 2(1), 48–58. <https://doi.org/10.59548/je.v2i1.133>